UNIVERSITAS GADJAH MADA
Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa FK-UGM Yang Tinggal Bersama Orang Tuanya Dan Yang Mondok Angkatan Tahun 1993/1994
Fransiskus Xaverius Bambang Kusbandono, DR. dr. Soewadi, MPH., DAJ, dr. Moetrarsi Sri Kanapsiah F
Universitas Gadjah Mada, 1995 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kecemasan atau *Anxietas* didefinisikan oleh Prawirohusodo (1988) sebagai pengalaman emosi yang tidak menyenangkan datang dari dalam, bersifat meningkat, menggelisahkan dan menakutkan, dan dihubungkan dengan suatu ancaman yang tidak diketahui oleh komponen-komponen somatik, fisiologik, automatik, biokimiawi, hormonal, dan perilaku.

Di Indonesia menurut Direktorat Kesehatan Jiwa (1985) prevalensi keadaan anxietas berkisar antara 2-4% dari populasi umum. Data statistik di Amerika Serikat menunjukkan bahwa gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh mahasiswa adalah neurosis (Solomon and Patch, 1974), dan Subakir (1975) mengatakan bahwa sebagian besar neurosis adalah anxietas yang diperkirakan 30-40%.

Mahasiswa baru, menurut El-Qusyi (1974), menghadapi berbagai permasalahan yang khas. Mereka harus mengubah sistem belajar dari menghafal menjadi memahami serta kuliah yang banyak dan harus mencari sendiri. Hasil penelitian dari New York Hospital-Cornell Medical Centre yang dilaporkan oleh Sack et al (1980) mengungkapkan bahwa mahasiswa kedokteran tahun pertama mengalami kecemasan atau depresi dalam menghadapi pelajaran dan lingkungan yang baru. Problematika kehidupan mahasiswa akan semakin meningkat terutama bila mahasiswa tersebut tidak tinggal lagi bersama orang tuanya atau mondok (kost). Kondisi demikian akan meningkatkan kemungkinan gangguan jiwa, seperti keadaan kecemasan, sebab menurut Moetrarsi (1986) bahwa antara problem dengan gangguan jiwa mempunyai korelasi yang kuat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan angka penderita kecemasan di antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada angkatan tahun 1993/1994, dan sejauh mana perbedaan penderita kecemasan di antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dibandingkan dengan mahasiswa yang mondok (kost).

Ditemukan bahwa angka penderita kecemasan di antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada angkatan tahun 1993/1994 adalah sejumlah 65%. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang mondok ; dimana pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua tercatat 17 orang penderita (28,3%), sedangkan untuk kelompok mahasiswa yang mondok sebanyak 22 orang (36,7%) penderita kecemasan. Perbandingan antara penderita yang berjenis kelamin wanita dengan yang berjenis kelamin pria adalah 62,5% berbanding 67,8%.